

LAMPIRAN



No	NISN	NIS	Kelas	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	0037691705	218	MIII	Ni Nengah Evi Yuliantari	P
2	0038153148	220	MIII	I Ketut Rudiartana	L
3	0031319074	226	MIII	I Gusti Ngurah Agung Praba Putra	L
4	0031317808	148	MIII	Ni Komang Rumi Artini	p
5	0045258626	149	MIII	I Kt Arya Mahesa Ardana	L
6	0016843945	445	MIII	Kadek Dwi Suwadana Putra Sangging	L

Lampiran 01. Nama Siswa Kelas XII SLB Negeri 1 Denpasar



Lampiran 02. Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 03. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 3605/UN48.7.1/DT/2021

30 Desember 2021

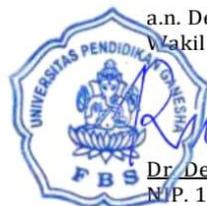
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Negeri 1 Denpasar
di Denpasar

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: I Ketut Adi Kesuma Jaya
NIM	: 1812011037
Jurusan	: Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Tunanetra Kelas XII SLB Negeri 1 Denpasar pada Era New Normal

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
N.P. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 05. Hasil Observasi

No	Langkah Pembelajaran	Diterapkan	tidak diterapkan	Kegiatan di lapangan	Catatan
1	Peserta didik diberikan rangsangan berupa suatu masalah yang dapat menyebabkan kebingungan, yang kemudian akan diselidiki untuk menjawab kebingungan tersebut.	✓		1. Pemberian rangsangan oleh guru kepada siswa dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan kebingungan guru mengenai penggunaan mesin cuci. Guru memberikan seluruh siswa kesempatan untuk menjawab secara bergirilan.	1. Pemberian stimulus oleh guru hanya dilakukan dengan menggunakan audio. 2. Guru menekankan pembelajaran dengan memanfaatkan pengalaman siswa sebagai dasar penemuan. 3. Siswa mampu memahami rangsangan dengan baik dan dibuktikan dengan pemberian respon mengenai prosedur penggunaan mesin cuci.

					4. Siswa tunanetra memiliki inisiatif dalam menjawab.
2	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang diberikan sebanyak mungkin, lalu memilih salah satunya untuk dirumuskan dalam bentuk hipotesis.	✓		<p>1. Guru menyatakan kebingungannya dari segi kebahasaan dan struktur yang digunakan siswa dalam menjawab.</p> <p>2. Guru sengaja membolak-balikkan tata letak jawaban siswa guna menghasilkan permasalahan yang mampu menjadikan siswa kritis. Pertanyaan tersebut juga mencakup ciri kebahasaan teks prosedur.</p> <p>3. Siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan penggunaan mesin cuci tersebut. Pertanyaan diarahkan terkait dengan a) Apakah teks prosedur penggunaan mesin cuci itu sudah benar? b) apakah teks prosedur penggunaan</p>	<p>1. siswa tunanetra mampu memahami kebingungan guru mengenai struktur dan kebahasaan prosedur penggunaan mesin cuci.</p> <p>2. siswa menjadi ragu perihal prosedur yang dibuat.</p> <p>3. siswa membuat dugaan sementara.</p>

				<p>mesin cuci tersebut sudah sesuai dengan struktur teks prosedur pada umumnya?</p> <p>C) apakah ciri kebahasaan teks prosedur pada umumnya sudah terdapat secara keseluruhan dalam teks prosedur penggunaan mesin cuci?</p> <p>4. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat hipotesa mengenai permasalahan yang sudah dirumuskan.</p>	
3	<p>Peserta didik diizinkan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang sudah diidentifikasi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang sudah dibuat</p>	✓		<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sumber sebanyak mungkin. Sumber bisa didapatkan dari internet.</p>	<p>1. siswa mencari berbagai sumber di internet.</p> <p>2. Siswa tunanetra mahir dalam menggunakan teknologi. Mereka dalam mengakses sesuatu dibantu dengan aplikasi</p>

					pembaca layar, talk back.
4	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengolah seluruh data atau informasi yang didapatkan.	✓		1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mendiskusikan hasil pengumpulan informasi.	1. Siswa aktif berdiskusi satu sama lain. 2. Guru sebagai fasilitator hanya menjadi pemandu diskusi.
5	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat.	✓		1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memeriksa secara cermat rumusan hipotesis. 2. Guru mengajak siswa untuk memeriksa kesesuaian/kecocokan hipotesis dengan informasi yang didapatkan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dibuat.	1. siswa tunanetra menyadari kekurangan dalam prosedur penggunaan mesin cuci.
6	Peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil data dan pembuktian hipotesis yang	✓		1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun kembali prosedur penggunaan teks prosedur.	1. Siswa mampu menyampaikan teks prosedur penggunaan mesin cuci

telah dilakukan.				secara lisan.
------------------	--	--	--	---------------

Lampiran 06. Wawancara dengan Ibu Kadek Yudiasih



RIWAYAT HIDUP



I Ketut Adi Kesuma Jaya lahir di Denpasar, pada tanggal 30 Mei 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri bernama Bapak I Wayan Yudiasa dan Ibu Ni Made Suparningsih. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Hindu. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sasetan. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Kristen Harapan Denpasar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu pula, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Kristen Harapan Denpasar. Penulis lulus dari jenjang SMA pada tahun 2018, dan melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dengan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada awal tahun 2022, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Tunanetra Kelas XII SLB Negeri 1 Denpasar pada Era *New Normal*”. Selanjutnya, mulai awal tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha.